

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Dalam perancangan rumah Kos Keputih jilid dua, empat dan lima sang arsitek berupaya untuk menerapkan konsep desain arsitektur neo vernakular dengan melibatkan peran *craftsmanshipnya*, pembangunan rumah Kos Keputih menerapkan konsep layout bangunan vernakular yang kemudian dimodifikasi dengan kebutuhan ruang dari masing-masing rumah kos, penempatan kamar-kamar kos dan ruang komunal sebagai garis besar yang diangkat dari konsep desain arsitektur neo vernakularnya. Hasil yang di peroleh dari penerapan konsep desain arsitektur neo vernakular pada bangunan rumah Kos Keputih jilid dua, empat, dan lima. Diantaranya berdasarkan konsep dan ciri-cirinya:

1. Layout Denah, Mengadaptasi konsep layout denah rumah Rumah Betang asal Kalimantan yang lebih condong terutama dalam menyangkut program ruang, efektifitas dalam penggunaan dan pengaturan ruang-ruang.
2. Atap Bubungan, tidak di terapkan dikarena permintaan pemilik rumah kos dengan bentuk desain yang simetris.
3. Material bata sebagai konstruksi, penggunaan material bata yang mendominasi konstruksi utama pada Rumah Kos Keputih Jilid dua, empat dan lima.
4. Penerapan bentuk tradisional, pemilihan material bata roster dan bata ringan pada fasad mewakili bentuk dari Gedheg (dinding anyaman bambu).
5. Kesatuan Interior dan eksterior, terdapat bukaan pada fasad bolong-bolong merupakan upaya sebagai sirkulasi dari bagian dalam keluar maupun sebaliknya, yang difungsikan sebagai penghawaan dan pencahayaan alami.
6. Penggunaan warna kontras, Penggunaan material bata ekspos dan semen ekspos, memberikan kesan warna yang berbeda dengan bangunan sekitarnya,

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di atas, peneliti mengambil kesimpulan, bahwa bangunan rumah Kos Keputih Jilid dua, empat dan lima, secara garis besar berdasarkan konsep dan ciri-ciri nya termasuk kedalam bangunan aritektur neo vernakular, meskipun pada bagian atapnya tidak menggunakan atap bubungan, akan tetapi jika melihat parameter yang lain pada hasil data di atas menunjukkan banyak persamaannya.

Bagian rumah Kos Keputih yang dapat dipelajari adalah secara konsep desain arsitektur neo vernakularnya adalah pada bagian layout denah penempatan kamar-kamar serta ruang komunalnya, bentuk massa bangunan pada bagian fasad bata roster dan bata ringan yang di susun secara vertikal mengikuti perkembangan desain, elemen konstruksi lokal berupa batu bata maupun bentuk eksperimen material berupa bata ringan, kesatuan antara interior dan eksteriornya yang terbuka melalui desain yang modern, serta penggunaan warna yang kuat dan kontras.

Pada proses perancangan konsep arsitektur neo vernakular sang arsitek melibatkan ketukangan atau *craftsmanship*, dalam proses perancangan hingga pembangunan Andyrahman *Architect* telah melibatkan peran *craftsmanship* untuk dapat menghasilkan suatu bentuk karya seni yang detail, indah, serta fungsional. Pelaku *craftsmanship* juga telah memiliki kemampuan terlatih dalam menggunakan alat dan mengolah materialnya, hingga sampai akhir hasilnya dalam tiap-tiap rumah kosnya merupakan sebuah penyempurnaan atas kesalahan sang arsitek dalam merancang pada karya sebelumnya. Hasil yang di peroleh dari peran *craftsmanship* dalam proses merancang arsitektur neo vernakular pada bangunan rumah Kos Keputih jilid dua, empat, dan lima. Diantaranya, sebagai berikut:

1. Keahlian dan kemahiran dalam mengolah material, dalam perancangan Rumah Kos Jilid dua bata roster tidak menggunakan hasil yang sudah ada, melainkan dengan membuat bata roster *custom* untuk memenuhi keinginan sang arsitek, dan juga penyusunan bata ringan pada Rumah Kos Jilid empat dan lima sebagai bentuk eksperimen dengan melibatkan peran tukang hingga sampai bagian strukturnya.
2. Detail material, jika dilihat dari hasilnya tingkat kedetail-an material satu dengan material lainnya terlihat teratur sesuai penempatannya, seperti detail sambungan antara bata roster dengan besi *expanded* dan antara bata ringan

dengan besi plat sebagai strukturnya, yang dalam hasilnya memiliki nilai estetika.

3. Tekstur kekasaran material, lebih condong pada tekstur kekasaran material pada lantai, dinding, dan langit-langit, terletak pada hasilnya, merupakan bahasa material yang ingin disampaikan secara visual oleh sang arsitek.

Berdasarkan tabel di atas peran *craftsmanship* pada arsitektur neo vernakular yang terdapat pada bangunan Rumah Kos Keputih Jilid dua, empat, dan lima, peneliti mengambil kesimpulan, bahwa bentuk *craftsmanship*nya ada terdapat pada, tingkat kemahiran dalam membuat dan mengolah material bata *custom* dan material bata ringan, sampai ke konstruksinya, detail antara material bata roster dan besi ataupun detail bata ringan dan besi memiliki kerapihan sehingga memiliki hasil yang menarik dan menciri khas. Penggunaan material alami pada lantai, dinding, dan langit, serta pada bagian furniturnya, tekstur kekasaran material yang ingin disampaikan dalam hasilnya diantaranya tekstur bata, tekstur semen, dan tekstur beton meskipun hasilnya tidak disempurnakan namun memiliki nilai estetika tersendiri.

Upaya penerapan konsep desain arsitektur neo vernakular dan peran *craftsmanship*nya perlu mendapatkan apresiasi dikarenakan hal tersebut merupakan bagian dari proses melestarikan budaya kita yang sesungguhnya. Peran arsitektur neo vernakular dan *craftsmanship* melekat pada layout denahnya, material bata, pembaharuan bentuk tradisional, kesatuan interior dan eksterior, warna yang kontras, detail pada hasil, material alami, dan bentuk ke tidak sempurna dalam setiap karya yang dihasilkan membuat ciri tersendiri pada bangunan Rumah Kos Keputih ini, dengan bangunan disekitarnya yang cenderung konvensional. Jika sedang berada pada kompleks Marina Emas ini bangunannya memiliki sebuah daya tarik, karena keunikannya, dan respon para mahasiswa yang ingin menyewa kamar kos alhasil banyak yang ingin singgah didalamnya, sehingga sangat menguntungkan bagi pemilik rumah kosnya. serta menjadi rumah kos idola, bagi para mahasiswa baru, maupun mahasiswa yang telah usai perkuliahan.

Fasad dari masing-masing rumah Kos Keputih jilid dua, empat, dan lima

memiliki teknik, alat, material dan tingkat kesulitan tersendiri pada proses pengerjaannya. Untuk menghasilkan sebuah karya yang indah dibutuhkan kerjasama antara para tukang dan sang arsitek, memang tidak mudah bagi para tukang untuk dapat mengikuti bentuk desain yang dirancang oleh sang arsitek, namun dengan kesulitan tersebut, menambah sebuah keahlian bagi tukang yang dibangun secara perlahan secara tidak langsung oleh sang arsitek. Serta penerapan konsep desain arsitektur neo vernakular dan proses *Craftsmanship* yang kemudian berlanjut terus menerus pada setiap proyek baik rumah kos atau rumah hunian yang di rancang oleh Andyrahman *Architect*.

## 5.2 Saran

Setelah penelitian ini selesai, penulis akan memberikan saran sebagai penutup dari penelitian ini.

1. Saran kepada arsitek dan pelaku *craftsmanship* agar selalu mengembangkan karya-karya yang merepresentasikan ke Indonesia annya dan kedepannya dapat berkolaborasi menciptakan sebuah inovasi terbaru. Tentunya kolaborasi yang dilakukan agar menghasilkan kualitas desain yang dapat diterima oleh masyarakat. Agar semakin banyak bangunan yang menerapkan konsep bangunan yang merujuk ke arah vernakularnya, akan tetapi dengan gaya dan bahasa desain yang modern. Serta menggunakan peran *craftsmanship* dalam mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Saran kedua adalah ajakan untuk para mahasiswa untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan hal *craftsmanship* atau ketukangan dan konsep desain aritektur neo vernkular dari segi inovasi bentuk desain arsitektur Rumah Kos, dan implementasi ketukangan dalam perancangan Rumah Kos. Terutama dalam penerapan konsep-konsepnya pada tugas yang sedang dikerjakan, dengan begitu akan memiliki ketertarikan desain, dan memiliki ciri desain yang dihasilkan. Karena dengan begitu perlahan-lahan telah ikut serta melestarikan tradisi yang telah ada sejak dahulu.
3. Saran ketiga kekurangan pada desain bangunan rumah Kos Keputih Jilid dua, empat dan lima ada pada sifat material yang di ekspos, selain bagian

dari karakter craftsmanship dan ciri arsitektur neo vernakular, lama kelamaan material yang sering terpapar oleh hujan dan panas akan mengeluarkan lumut-lumut yang tumbuh pada material tersebut, sehingga jika dilihat akan mengurangi estetika pada Rumah Kosnya.

